



## ***The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Financial Self-Efficacy on Financial Inclusion (A Case Study on Students of the Faculty of Business and Tourism, Dhyana Pura University)***

### **Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech, dan Financial Self-Efficacy pada Inklusi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Pariwisata Universitas Dhyana Pura)**

**Ezra Filia Arisyah<sup>1</sup>, Rai Gina Artaningrum<sup>2\*</sup>, Eka Putri Suryantari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali,

(\*) Corresponding Author: [raigina86@undhirabali.ac.id](mailto:raigina86@undhirabali.ac.id)

#### **Article info**

##### **Keywords:**

*Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Financial Inclusion*

##### **Abstract**

*The initial step taken to support financial inclusion in Indonesia was through the National Strategy for Financial Inclusion (SNKI). This effort aims to improve public welfare through financial literacy and inclusion by utilizing the internet to expand access to financial services. This study aims to determine the influence of financial literacy, financial technology, and financial self-efficacy on financial inclusion. The study was conducted at Dhyana Pura University. The study population was students from the Faculty of Business and Tourism, with a sample size of 198 respondents. The sampling technique used was simple random sampling. The primary data was collected through an online questionnaire distributed via Google Forms. Data analysis used multiple linear regression and SPSS version 26. The results showed that financial literacy, financial technology, and financial self-efficacy positively affect financial inclusion. Students with good financial literacy will be more effective in utilizing fintech and have high financial self-efficacy, which can significantly promote financial inclusion.*

##### **Kata kunci:**

*Literasi Keuangan, Fintech, Financial Technology, Inklusi Keuangan*

##### **Abstrak**

Langkah awal yang dilakukan dalam mendukung inklusi keuangan di Indonesia melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Upaya ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan dengan memanfaatkan jaringan internet untuk memperluas akses layanan lembaga keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial self-efficacy* pada inklusi keuangan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Dhyana Pura. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Pariwisata dengan sampel sebanyak 198 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara online melalui *Google Form*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif pada inklusi keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik akan lebih efektif dalam memanfaatkan *fintech* dan memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi, yang secara signifikan dapat mendorong inklusi keuangan.

## PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan salah satu isu yang kerap dibahas dalam forum internasional pasca krisis keuangan secara global pada tahun 2008, beberapa forum internasional yang membahas isu tersebut yaitu *Asia-Pacific Economic Cooperation*, *G20*, *Asian Development Bank*, *World Bank*, serta *Alliance for Financial Inclusion*. Data yang dipublikasikan oleh *Global Findex (Global Financial Inclusion Database)* pada tahun 2011 menyampaikan bahwa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di dunia memiliki tingkat inklusi keuangan yang cukup rendah yakni sebesar 19,6% (Sari & Kautsar, 2020). Indonesia telah menunjukkan komitmen untuk mendukung inklusi keuangan di dalam negeri (Heri, 2023). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung inklusi keuangan sejak tahun 2012, salah satunya melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia

	2016	2019	2022	2024
Literasi Keuangan	29,70%	38,03%	49,68%	65,43%
Inklusi Keuangan	67,80%	76,19%	85,10%	75,02%

(Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, 2024)

Berdasarkan data tabel 1, OJK menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan sedangkan tingkat inklusi keuangan mengalami penurunan. Namun, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024 dan tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dibandingkan karena terdapat perbedaan dalam metodologi yang digunakan untuk pengambilan data.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) sekitar 30-40 persen korban pinjaman daring (pinjol) dan investasi bodong adalah Gen Milenial dan Gen Z. Di tahun 2023 sebanyak 72.142 orang dengan umur di bawah 19 tahun tercatat sebagai penerima pinjol dengan jumlah pinjaman mencapai 168,87 miliar (Saputra, 2024). Alasan ini didasari karena adanya kemajuan teknologi. Saat ini banyak aplikasi digital yang muncul dengan berbagai kemudahan dalam mengaksesnya seperti *fintech* pendanaan bersama dan *paylater*. Dibandingkan dengan dahulu ketika ingin mengajukan pinjaman ke bank harus dilakukan secara tatap muka dan melalui beberapa proses tetapi sekarang ketika ingin melakukan pinjaman bisa dilakukan secara digital dan dengan persyaratan yang mudah, cepat, dan praktis.

Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak orang termasuk Gen Milenial dan Gen Z memilih untuk meminjam secara digital dari pada harus datang ke bank (Arta, 2023). Dalam menghadapi fenomena yang terjadi pada gen z dengan adanya kemajuan teknologi dan kemudahan dalam menggunakan berbagai aplikasi digital harus didukung juga dengan sikap yang kritis dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang benar sehingga mampu mengambil suatu keputusan dengan bijak (Muaviah et al., 2023).

Mahasiswa sebagai generasi z tentunya berperan penting dalam peningkatan inklusi keuangan, dan Universitas Dhyana Pura pasti menginginkan mahasiswa

memiliki pemahaman inklusi keuangan yang baik. Melalui pengamatan yang dilakukan secara tidak langsung, sebagian besar mahasiswa menunjukkan minat terhadap penggunaan *fintech* dalam melakukan transaksi keuangan. Meskipun demikian, literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa masih tergolong rendah, dapat dilihat dari kecenderungan mereka menggunakan layanan *fintech* secara kurang efektif. Hal ini didukung dengan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan seperti penggunaan uang secara impulsif dan kecenderungan untuk mengikuti tren, daripada melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang (Fitria & Desiyanti, 2025).

*Theory of Planned Behavior* dapat memprediksi perilaku individu dengan asumsi bahwa mereka berpikir rasional dan terstruktur dalam menggunakan informasi (Ajzen, 1991). Dalam hal inklusi keuangan, literasi keuangan dan *financial self-efficacy* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku atau merencanakan sesuatu terkait dengan aktivitas keuangan mereka (Mahdian, 2022). Sementara itu, teori TAM pada inklusi keuangan memiliki kaitan terhadap penggunaan *fintech* pada mahasiswa yang menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan keuangan digital (Asri & Alrasyid, 2024).

Inklusi keuangan merupakan proses yang mengacu pada kemudahan suatu akses, ketersediaan serta penggunaan sistem keuangan formal, seperti layanan perbankan yang dapat diakses oleh semua orang (Pratiwi et al., 2023). Inklusi keuangan berperan menjadi sebuah kritik untuk upaya mengatasi kemiskinan dan pencapaian pertumbuhan ekonomi inklusif (Wardhono et al., 2017).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang memiliki keterkaitan dengan inklusi keuangan, yang mengacu pada kemampuan untuk membuat pilihan yang tepat dan keputusan yang efektif mengenai uang (Kasozi & Makina, 2021). Dalam konteks inklusi keuangan, literasi keuangan merupakan peran penting dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam menggunakan layanan keuangan.

Selain literasi keuangan, *fintech* dianggap mampu membantu meningkatkan inklusi keuangan (Mahdian, 2022). Karena jaringan internet yang luas dan dapat menjangkau hampir seluruh wilayah, memudahkan masyarakat terutama mahasiswa dalam mendapatkan akses berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Irawati et al., 2022). Riset yang dilakukan oleh Lokadata.id menunjukkan bahwa 78% gen z memanfaatkan aplikasi *fintech*, seperti dompet digital, layanan pinjaman, dan pembayaran digital (Ramalan, 2024). Dengan peningkatan penggunaan teknologi di kalangan mahasiswa, semakin memudahkan dalam mengakses layanan keuangan (Irawati et al., 2022).

Selain *fintech*, faktor lain yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan yaitu *financial self-efficacy*. *Financial self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mengelola dan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan (Andyni & Kurniasari, 2021). Secara umum, *financial self-efficacy* digunakan untuk mengukur kemampuan setiap mahasiswa dalam mengakses serta menggunakan produk dan layanan keuangan (Damayanti & Budiwitjaksono, 2024). Pengelolaan keuangan yang tepat oleh mahasiswa, didukung dengan pengetahuan dan penggunaan teknologi keuangan yang baik, pada gilirannya dapat memperkuat inklusi keuangan (Damayanti & Budiwitjaksono, 2024).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Liska et al., (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Morgan & Long (2020) juga menyatakan bahwa literasi keuangan secara statistik berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan

pada masyarakat Laos. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Budiwitjaksono (2024) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andyni & Kurniasari (2021) menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kautsar (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan, umur, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Sedangkan variabel finansial teknologi, gender, dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dari fenomena dan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan atas perbedaan hasil penelitian dan variabel dari para peneliti terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah kemudahan akses dalam pemanfaatan layanan *fintech*, yang didukung oleh pengetahuan mengenai keuangan dan keyakinan diri dalam pengelolaan keuangan, dapat digunakan dengan baik oleh mahasiswa untuk meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian ini akan diwakili oleh mahasiswa yang mencerminkan fenomena yang terjadi di kalangan anak muda, di mana mahasiswa merupakan bagian dari generasi z.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial self-efficacy* pada inklusi keuangan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Dhyana Pura.

Kajian teoritis pada penelitian ini meliputi *Theory of Planned Behavior*, *Theory Technology Acceptance Model*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, *Financial Technology*, dan *Financial Self-Efficacy*. Dengan kajian empiris oleh para peneliti seperti Damayanti & Budiwitjaksono (2024) dan Irawati et al., (2022) yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen atau bebas dan satu variabel dependen atau terikat.

Variabel independen yang pertama yaitu literasi keuangan, dengan indikator penelitian meliputi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan. Variabel independen yang kedua yaitu *financial technology*, dengan indikator penelitian meliputi pengetahuan mengenai *fintech*, kemudahan, efektivitas, dan minat. Variabel independen yang ketiga yaitu *financial self-efficacy*, dengan indikator penelitian meliputi Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran, kemampuan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, mengambil keputusan yang tepat dalam situasi tidak terduga, kemampuan menghadapi tantangan keuangan, keyakinan dalam mengelola keuangan, dan keyakinan diri terhadap keadaan keuangan di masa yang akan datang. Variabel dependen yaitu inklusi keuangan, dengan indikator penelitian meliputi akses, ketersediaan, penggunaan, dan kualitas.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Pariwisata dengan sampel sebanyak 198 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu metode di mana setiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih, tanpa mempertimbangkan kelompok atau kategori yang sudah ada sebelumnya.

Penentuan ukuran sampel ditentukan pada rumus slovin sebagai berikut:

$$\frac{N}{n = 1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel atau jumlah responden  
N = Ukuran populasi  
E = 5%

1.422

$$n = 1 + (1.422 \cdot 0,05^2) = 312,1 ; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 315 \text{ responden.}$$

Dari 315 kuesioner yang dibagikan, hanya 198 kuesioner yang diisi dan dikembalikan dengan jawaban yang lengkap. Sementara itu, 117 kuesioner tidak kembali karena beberapa kendala yang dihadapi, termasuk keterbatasan waktu dan kesulitan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan calon responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner melalui *google form*.

Hipotesis pada penelitian ini menyampaikan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh positif pada variabel dependen dengan bunyi hipotesis: literasi keuangan berpengaruh positif pada inklusi keuangan, *financial technology* berpengaruh positif pada inklusi keuangan, dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif pada inklusi keuangan.

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26. Tahapan analisis pertama melalui uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian tahapan kedua melalui uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Tahapan terakhir dengan teknik analisis data meliputi analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik f, dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Uji Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Ket.
1.	Literasi Keuangan	X1.1	0,795	Valid
		X1.2	0,863	Valid
		X1.3	0,861	Valid
2.	<i>Financial Technology</i>	X2.1	0,848	Valid
		X2.2	0,817	Valid
		X2.3	0,825	Valid
		X2.4	0,819	Valid
3.	<i>Financial Self-Efficacy</i>	X3.1	0,803	Valid
		X3.2	0,795	Valid
		X3.3	0,790	Valid
		X3.4	0,810	Valid

	X3.5	0,746	Valid
	X3.6	0,546	Valid
4. Inklusi Keuangan	Y1.1	0,748	Valid
	Y1.2	0,846	Valid
	Y1.3	0,822	Valid
	Y1.4	0,814	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2 diatas, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 198 responden, diketahui bahwa nilai *pearson correlation* untuk seluruh indikator variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Literasi Keuangan	0,792	Reliabel
2.	<i>Financial Technology</i>	0,843	Reliabel
3.	<i>Financial Self-Efficacy</i>	0,841	Reliabel
4.	Inklusi Keuangan	0,822	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 di atas, instrumen variabel dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, *Financial Technology*, *Financial Self-Efficacy*, dan Inklusi Keuangan dinyatakan reliabel karena pernyataan tiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95653759
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.036
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a.	Test distribution is Normal.	
b.	Calculated from data.	
c.	Lilliefors Significance Correction.	
d.	This is a lower bound of the true significance.	

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data tersebut dapat terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,371	2,694
<i>Financial Technology</i>	0,404	2,476
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0,563	1,777

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 diatas, nilai tolerance seluruh variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10, dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Literasi Keuangan	0,388
<i>Financial Technology</i>	0,861
<i>Financial Self-Efficacy</i>	0,108

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk semua variabel, sehingga dapat disimpulkan data tidak adanya heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
1 (Constant)	1.720	.805		2.138	.034
Literasi Keuangan	.449	.097	.329	4.627	.000
<i>Financial Technology</i>	.305	.070	.297	4.348	.000
<i>Financial Self-Efficacy</i>	.177	.037	.276	4.772	.000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

Berdasarkan tabel 7, dapat diuraikan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,720 + 0,449X_1 + 0,305X_2 + 0,177X_3$$

1. Nilai konstanta (a) yang diperoleh dalam model regresi adalah 1,720 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen sama dengan nol atau tetap tidak berubah, tingkat dasar inklusi keuangan diprediksi berada di angka 1,720.
2. Analisis regresi menunjukkan koefisien untuk variabel literasi keuangan adalah 0,449, dan nilainya positif. Artinya, ketika literasi keuangan meningkat satu satuan, inklusi keuangan akan meningkat sebesar 0,449 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
3. Analisis regresi menunjukkan koefisien untuk variabel *financial technology* adalah 0,305, dan nilainya positif. Artinya, ketika *financial technology* meningkat satu satuan, inklusi keuangan akan meningkat sebesar 0,305 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.
4. Analisis regresi menunjukkan koefisien untuk variabel *financial self-efficacy* adalah 0,177, dan nilainya positif. Artinya, ketika *financial self-efficacy* meningkat satu satuan, inklusi keuangan akan meningkat sebesar 0,177 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

### Analisis Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.629	1.971

Predictors: (Constant), *Financial Self-Efficacy*, *Financial Technology*, Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 maka diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,629 (62,9%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 62,9%, sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9. Uji Kelayakan Model F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1311.331	3	437.110	112.448	.000 <sup>b</sup>
	Residual	754.124	194	3.887		
	Total	2065.455	197			

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

b. Predictors: (Constant), *Financial Self-Efficacy*, *Financial Technology*, Literasi Keuangan

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 112,448 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel literasi keuangan, *financial technology*, dan *financial self-efficacy* memiliki pengaruh secara simultan terhadap inklusi keuangan.

### Uji t

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
1 (Constant)	1.720	.805		2.138	.034
Literasi Keuangan	.449	.097	.329	4.627	.000
<i>Financial Technology</i>	.305	.070	.297	4.348	.000
<i>Financial Self-Efficacy</i>	.177	.037	.276	4.772	.000

a. Dependent Variable: Inklusi Keuangan

### Pengaruh Literasi Keuangan Pada Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif pada inklusi keuangan. Hal ini dibuktikan dalam pengujian signifikansi melalui uji t dengan membandingkan signifikansi t dengan  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan tabel 10, besar nilai signifikansi literasi keuangan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  4,627 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,972, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, mahasiswa dapat berkontribusi dalam peningkatan inklusi keuangan dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan keuangan, sehingga mereka dapat menggunakan produk dan layanan keuangan secara bijak dalam membuat keputusan yang tepat (Liska et al., 2022). Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Gunarsih (2021) dan Ariefin et al., (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

### Pengaruh *Financial Technology* Pada Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif pada inklusi keuangan. Hal ini dibuktikan dalam pengujian signifikansi melalui uji t dengan membandingkan signifikansi t dengan  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan tabel 10 besar nilai signifikansi literasi keuangan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  4,348 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,972, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan adanya jangkauan internet yang tinggi di kalangan mahasiswa semakin mempermudah dalam mengakses layanan keuangan, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan inklusi keuangan melalui pemanfaatan layanan *financial technology* yang semakin berkembang (Irawati et al., 2022). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah & Yuliana (2022) dan Trevio Julian Djakaria et al., (2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan, namun hasil penelitian ini berbeda dengan kesimpulan yang disampaikan oleh Adinda Novita Sari & Achmad Kautsar (2020) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.



### Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Pada Inklusi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif pada inklusi keuangan. Hal ini dibuktikan dalam pengujian signifikansi melalui uji t dengan membandingkan signifikansi t dengan  $\alpha$  (0,05). Berdasarkan tabel 10 besar nilai signifikansi literasi keuangan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 4,772$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} 1,972$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Semakin tinggi *financial self-efficacy* mahasiswa, semakin besar pula keyakinan dan kepercayaan mereka untuk menggunakan suatu produk dan layanan keuangan dalam mencapai tujuan keuangan yang diinginkan (Andyni & Kurniasari, 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Andyni & Kurniasari (2021) dan Damayanti & Budiwitjaksono (2024) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan berikut ini.

1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan maka akan dapat meningkatkan inklusi keuangan.
2. *Financial technology* memiliki pengaruh positif pada inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif mahasiswa menggunakan serta memanfaatkan *fintech* dalam mengakses produk dan layanan jasa keuangan maka akan dapat meningkatkan inklusi keuangan.
3. *Financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif pada inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan tindakan pengelolaan keuangan, maka semakin besar pula kemampuannya untuk meningkatkan inklusi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andyni, N., & Kurniasari, F. (2021). Pengaruh literasi dan efikasi diri terhadap inklusi keuangan pada penggunaan layanan pembayaran digital shopee pay di jabodetabek. 16(1).
- Ariefin, M. surya, Bulkia, S., & Berlyn Hakim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.93>
- Arta, B. P. (2023, April 26). *Mengapa Gen Z Dan Generasi Milenial Cenderung Lebih Suka Berutang?* Retrieved from bprbba.co.id: <https://bprbba.co.id/2023/04/26/mengapa-gen-z-dan-generasi-milenial-cenderung-lebih-suka-berutang/>
- Asri, N. W., & Alrasyid, H. (2024). PENGARUH FINTECH SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM (Studi Kasus P2P Financing Syariah di Indonesia). *Warta Ekonomi*, 7(1), 88–105.
- Damayanti, Vira; Budiwitjaksono, G. S. (2024). The Impact of Financial Technology on Financial Inclusion: The Case of Egypt. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 11(6), 35–51. [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org)
- Fitria, R., & Desiyanti, R. (2025). Pengaruh E-Commerce, Uang Saku, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Setelah Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 26(2), 1–20.
- Heri, Z. (2023). *Peran Bank Rakyat Indonesia Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Indonesia*. 3, 1249–1253.
- Irawati, A., Putra, D., & Swissia, P. (2022). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan dan Financial Technologi Di IIB Darmajaya. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 122–129. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i2.12962>
- Kasozi, J., & Makina, D. (2021). Analysis of financial literacy and its effects on financial inclusion in Uganda. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 10(3), 67–83. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i3.1294>
- Liska, R., Machpuдин, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1034–1043. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>
- Mahdian, W. A. (2022). *PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL SELF EFFICACY DAN SOCIAL CAPITAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN (Studi pada Mahasiswa Sebagai Generasi Z di Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi)*. 172.
- Muaviah, E., Lathifaturrahmah, L., Dewi, A. A., & Febriani, N. (2023). Generasi Z, Melangkah di Era Digital Dengan Bijak dan Terencana. *Journal of Social*



- Contemplativa*, 1(2), 63–81. <https://doi.org/10.61183/jsc.v1i2.39>
- Pratiwi, A. E., Nurfadillah, A. D., Nursadrina, L., Mufida, L., Nurjannah, & Nengsi, S. R. (2023). Inklusi Keuangan dalam Industri Perbankan: Mendorong Akses Layanan Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v1i1.4>
- Ramalan, S. (2024, 10 11). 78 Persen Gen Z Pakai Fintech untuk Gaya Hidup. Retrieved from idxchannel.com: <https://www.idxchannel.com/infografis/78-persen-gen-z-pakai-fintech-untuk-gaya-hidup>
- Rohmah, R. M., & Gunarsih, T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintechterhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat D.I.Yogyakarta. *Seminar Nasional UNRIYO*, 3(1), 219–226.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Trevio Julian Djakaria, Lasmanah, & Susilo Setiyawan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Fintech terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 79–85. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i2.2826>
- Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2017). *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*.